

# **Strategi Inovatif dalam Pengelolaan Sampah Kelurahan Guvosari: Analisis Pemilahan Sampah dan Penggunaan Abu Sampah Popok**

**Irfan Dzaki Abqari**

Fakultas Vokasi Teknik Elektronika

Universitas Negeri Yogyakarta

[irfandzaki.2021@student.uny.ac.id](mailto:irfandzaki.2021@student.uny.ac.id)

## **ABSTRACT**

Effective waste management is key to creating a clean and healthy environment in Kelurahan Guvosari. This article discusses strategies for sorting waste from home based on three main categories: bulky waste (kitchen waste that decomposes quickly), recyclable waste (recyclable materials such as paper and plastic), and nappy waste (disposable nappies, pads, and similar items). These strategies include composting for bulky waste, recycling of bulky waste, and safe disposal of nappy waste. In addition, the importance of community education and awareness raising, provision of adequate infrastructure, and implementation of supportive policies and regulations were also discussed as additional measures to improve the effectiveness of waste management in this kelurahan. With a comprehensive approach and collaboration between residents and the village government, Kelurahan Guvosari can achieve a cleaner and healthier environment.

**Keywords:** Waste Management, Strategy, Innovation

## **ABSTRAK**

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Kelurahan Guvosari. Artikel ini membahas strategi pilah sampah dari rumah berdasarkan tiga kategori utama: sampah bosok (limbah dapur yang cepat membusuk), sampah rosok (bahan yang dapat didaur ulang seperti kertas dan plastik), dan sampah popok (popok sekali pakai, pembalut, dan barang serupa). Strategi ini mencakup pengomposan untuk sampah bosok, daur ulang sampah rosok, dan pemusnahan yang aman untuk sampah popok. Selain itu, pentingnya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penerapan kebijakan dan regulasi yang mendukung juga dibahas sebagai langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di kelurahan ini. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaborasi antara warga dan pemerintah desa, Kelurahan Guvosari dapat mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Strategi, Inovasi

## **PENDAHULUAN**

Di tengah gempuran modernisasi dan peningkatan populasi, Kelurahan Guvosari menghadapi tantangan yang cukup serius dalam hal pengelolaan sampah. Setiap hari, volume sampah yang dihasilkan terus bertambah, menciptakan ancaman nyata bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta mengurangi kualitas hidup warga.

Masalah sampah di Kelurahan Guwosari memerlukan perhatian khusus dan langkah-langkah strategis yang inovatif. Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah memulai pengelolaan sampah dari rumah, yaitu dengan memilah sampah sesuai jenisnya sejak awal.

Pendekatan ini melibatkan pemisahan sampah menjadi tiga kategori utama: sampah bosok (limbah dapur yang cepat membusuk), sampah rosok (material yang dapat didaur ulang seperti kertas dan plastik), dan sampah popok (popok sekali pakai, pembalut, dan sejenisnya). Dengan pemilahan yang tepat, proses pengolahan sampah dapat dilakukan lebih efisien, mengurangi beban tempat pembuangan akhir, dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Artikel ini menggali lebih dalam tentang strategi efektif dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Guwosari, menyoroti pentingnya pemilahan sampah dari rumah sesuai jenisnya. Selain itu, artikel ini akan membahas bagaimana edukasi dan kesadaran masyarakat, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kebijakan dan regulasi yang mendukung dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan kolaborasi yang solid antara warga dan pemerintah desa, Kelurahan Guwosari dapat menjadi contoh teladan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi serta tantangan dalam program pengelolaan sampah di Kelurahan Guwosari, khususnya terkait pemilahan sampah dan pengelolaan sampah popok. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Guwosari pada tanggal 22 Juli 2024. Partisipan penelitian mencakup warga kelurahan yang diwajibkan memilah sampah, petugas pengelola sampah lokal, pejabat pemerintah desa yang bertanggung jawab atas program pengelolaan sampah, dan perwakilan dari industri daur ulang serta produsen paving block. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak untuk memahami pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam program pengelolaan sampah. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan di rumah-rumah warga hingga pengolahan sampah popok menjadi abu dan produksi paving block. Dokumentasi berupa foto-foto proses pengelolaan sampah digunakan sebagai data tambahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kelurahan Guwosari telah mengimplementasikan program pengelolaan sampah dengan inisiatif program **GO HOME** (Guwosari Hobi Memilah Sampah) yang mewajibkan masyarakat untuk memilah sampah menjadi tiga kategori utama: sampah bosok, sampah rosok, dan sampah popok. Program **GO HOME** bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah melalui berbagai kegiatan edukatif dan insentif. Berikut adalah hasil pemilahan dan pengelolaan untuk masing-masing jenis sampah.

#### **Sampah Bosok**

Sampah bosok mencakup limbah dapur atau sisa makanan yang mudah membusuk dalam waktu dua hari, seperti sayuran, buah-buahan, dan sisa makanan lainnya. Untuk mengelola sampah bosok, Kelurahan Guwosari menggunakan metode *maggot black soldier fly* (BSF). Sampah bosok dikumpulkan secara terpisah oleh setiap rumah tangga. Sampah bosok kemudian dibawa ke fasilitas pengolahan yang menggunakan larva lalat tentara hitam (BSF) untuk menguraikan sampah organik. Larva ini sangat efisien dalam mengkonsumsi

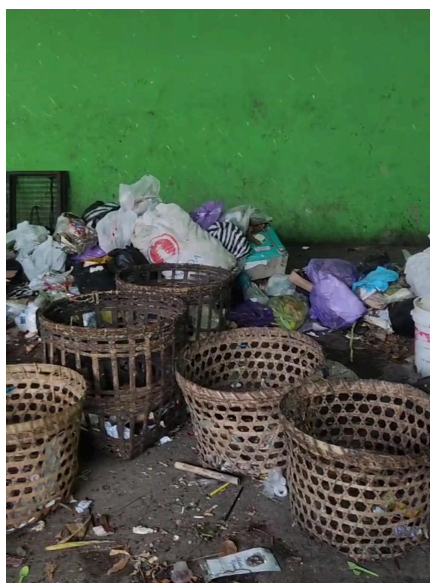
sampah organik dan mengurainya menjadi biomassa yang kaya protein. Larva BSF yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pakan ternak, sementara sisa sampah yang terurai menjadi kompos berkualitas tinggi yang digunakan sebagai pupuk organik untuk pertanian.



**Gambar 1.** Pengelolaan Sampah Bosok (Maggot BSF)

#### **Sampah Rosok**

Sampah rosok terdiri dari bahan-bahan yang dapat didaur ulang seperti kertas, kardus, botol, kaleng, besi, dan plastik. Warga diminta untuk mengumpulkan sampah rosok secara terpisah di rumah mereka. Sampah rosok yang terkumpul dipilah lebih lanjut berdasarkan jenisnya di tempat pengumpulan sampah desa. Setelah dipilah, sampah ini dijual ke pabrik daur ulang atau pengepul sampah untuk didaur ulang menjadi produk baru.



**Gambar 2.** Pengelolaan Sampah Rosok

#### **Sampah Popok**

Sampah popok mencakup popok sekali pakai, pembalut, masker, kain, styrofoam, dan tisu. Inovasi dalam pengelolaan sampah popok ini menunjukkan hasil yang signifikan. Warga

mengumpulkan sampah popok secara terpisah dari jenis sampah lainnya. Sampah popok dibakar di fasilitas yang dirancang khusus untuk menangani limbah jenis ini, memastikan proses pembakaran aman dan tidak mencemari lingkungan. Abu yang dihasilkan dari proses pembakaran kemudian digunakan sebagai bahan campuran dalam pembuatan paving block. Campuran ini membantu mengurangi volume sampah dan memberikan nilai tambah dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna.



**Gambar 3.** Tungku Pembakaran dan Hasil Paving Block dari Sampah Popok

Rumah-rumah yang mengikuti program ini diberikan stiker GO HOME yang ditempel di halaman depan. Stiker ini menandakan bahwa penghuni rumah tersebut sudah mengikuti program pemilahan sampah, memudahkan identifikasi dan pemantauan oleh petugas kebersihan.



**Gambar 4.** Stiker GO HOME

### Pembahasan

Program pengelolaan sampah di Kelurahan Guwosari telah diimplementasikan dengan mengharuskan masyarakat untuk memilah sampah mereka menjadi tiga kategori utama: sampah bosok, sampah rosok, dan sampah popok. Meskipun berbagai upaya sosialisasi dan edukasi telah dilakukan, partisipasi masyarakat dalam memilah sampah masih terbilang rendah. Banyak warga yang masih terbiasa dengan cara lama dalam membuang sampah tanpa memilahnya. Edukasi yang sudah diberikan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Selain itu, keterbatasan fasilitas



dan infrastruktur, seperti kurangnya tempat sampah terpisah di rumah-rumah, juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Beberapa warga juga merasa tidak ada insentif yang cukup kuat untuk melakukan pemilahan sampah, sehingga mereka tidak termotivasi untuk ikut serta.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, program ini juga mengusung inovasi dalam pengelolaan sampah popok yang tidak mudah terurai. Sampah popok, yang mencakup popok sekali pakai, pembalut, masker, kain, styrofoam, dan tisu, dikumpulkan secara terpisah oleh warga. Sampah ini kemudian dibakar di fasilitas yang aman dan ramah lingkungan, menghasilkan abu yang digunakan sebagai bahan campuran dalam pembuatan paving block untuk jalan. Proses ini melibatkan beberapa tahap: pengumpulan sampah popok oleh warga, pembakaran sampah di fasilitas yang aman, pengolahan abu menjadi bahan campuran, dan akhirnya produksi paving block yang siap digunakan.

Pengelolaan sampah popok ini telah menunjukkan beberapa keberhasilan dan manfaat. Pembakaran sampah popok berhasil mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir, mengurangi tekanan pada fasilitas tersebut. Pemanfaatan abu dari pembakaran sampah popok juga memberikan nilai tambah, karena abu tersebut diolah menjadi paving block yang digunakan untuk perbaikan dan pembangunan jalan di kelurahan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga meningkatkan infrastruktur lokal, memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas program, beberapa langkah perlu dilakukan. Pertama, program edukasi dan sosialisasi harus lebih intensif dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Kampanye yang menarik dan informatif dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memilah sampah. Kedua, penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpisah di setiap rumah dan fasilitas umum, perlu diperhatikan. Ketiga, memberikan insentif bagi warga yang aktif dalam memilah sampah dan menerapkan sanksi bagi yang tidak mematuhi aturan juga bisa menjadi langkah efektif. Keempat, kerjasama dengan industri daur ulang dan produsen paving block perlu dibangun untuk memastikan kesinambungan program.

Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, Kelurahan Guwosari dapat mengatasi tantangan pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Inovasi seperti penggunaan abu dari sampah popok untuk pembuatan paving block menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, limbah dapat diubah menjadi sumber daya yang berharga, memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Program pengelolaan sampah di Kelurahan Guwosari, yang mencakup pemilahan sampah menjadi kategori bosok, rosok, dan popok, menghadapi tantangan signifikan dalam hal partisipasi masyarakat. Meskipun upaya sosialisasi dan edukasi telah dilakukan, banyak warga masih enggan mengikuti program pemilahan sampah, sebagian besar karena kebiasaan lama, kurangnya kesadaran, dan keterbatasan fasilitas.

Namun, inovasi dalam pengelolaan sampah popok, yang melibatkan pembakaran sampah untuk menghasilkan abu dan pemanfaatannya dalam pembuatan paving block, menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan abu sebagai bahan campuran paving block tidak hanya mengurangi volume sampah yang harus dibuang, tetapi juga meningkatkan infrastruktur lokal dengan paving block yang dihasilkan. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan langkah-langkah tambahan seperti peningkatan edukasi dan sosialisasi, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pemberian insentif bagi warga yang aktif dalam pemilahan sampah. Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat, Kelurahan Guwosari dapat mengatasi tantangan pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Kelurahan Guwosari yang telah memberikan dukungan penuh dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih kepada warga Kelurahan Guwosari yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini dan berbagi pengalaman mereka dalam pengelolaan sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA:**

Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD). (2022). Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Jakarta: BPLHD.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). Strategi Nasional Pengelolaan Sampah (SNPS). Jakarta: KLHK.

Rachman, I. (2019). Inovasi Pengelolaan Sampah: Studi Kasus di Indonesia. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 12(2), 45-58.